

**INTEGRASI PERAN PEMERINTAH DAN MASYARAKAT DALAM
MENUMBUHKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA SMP NEGERI 10 KOTA
TERNATE DI PULAU HIRI****Bahtiar¹, Usman Ilyas², Amanan Soleman Saumur⁴, Buyung Tawary⁴**^{1,2,3,4}Institut Agama Islam Negeri TernateEmail: bahtiar120279@gmail.com**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis integrasi peran pemerintah dan masyarakat dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa di SMP Negeri 10 Kota Ternate. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada pentingnya kolaborasi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam menciptakan lingkungan pendidikan yang kondusif, terutama di daerah kepulauan yang memiliki keterbatasan sarana dan prasarana. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru, komite sekolah, orang tua siswa, tokoh masyarakat, dan siswa. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran pemerintah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa telah berjalan melalui penyediaan program bantuan pendidikan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP), serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan. Peran masyarakat terlihat dari dukungan moral, pengawasan, serta partisipasi dalam kegiatan sekolah. Integrasi peran antara pemerintah dan masyarakat terwujud melalui kerja sama yang melibatkan sekolah sebagai pusat koordinasi. Namun demikian, integrasi tersebut belum berjalan optimal karena masih terdapat kendala seperti keterbatasan fasilitas, kondisi geografis, dan rendahnya tingkat partisipasi sebagian masyarakat. Faktor pendukung dalam penelitian ini meliputi adanya program bantuan pemerintah, semangat gotong royong masyarakat, dukungan orang tua, serta komitmen guru. Sedangkan faktor penghambat meliputi keterbatasan sarana dan prasarana, kondisi ekonomi masyarakat, serta kurangnya akses teknologi. Secara keseluruhan, motivasi belajar siswa dipengaruhi oleh sinergi antara pemerintah, sekolah, dan masyarakat. Oleh karena itu, diperlukan peningkatan kerja sama yang lebih intensif dan berkelanjutan guna meningkatkan kualitas pendidikan di daerah kepulauan.

Kata kunci: *Integrasi peran, pemerintah, masyarakat, motivasi belajar,***PENDAHULUAN**

Pendidikan, Motivasi Belajar, dan Tantangan Pemerataan Pendidikan di Pulau Hiri** Pendidikan merupakan sektor strategis yang memiliki peranan penting dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia dan kesejahteraan masyarakat. Melalui pendidikan, seseorang tidak hanya memperoleh pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga mengembangkan karakter, sikap, serta kemampuan untuk berpartisipasi dalam kehidupan sosial. Pendidikan yang berkualitas dapat membuka kesempatan bagi masyarakat untuk

Integrasi Peran Pemerintah

memperbaiki taraf hidup, memperoleh pekerjaan yang layak, dan berkontribusi terhadap pembangunan daerah. Oleh sebab itu, pendidikan harus ditempatkan sebagai kebutuhan dasar yang dapat diakses secara adil oleh seluruh warga negara, termasuk masyarakat yang tinggal di wilayah kepulauan dan daerah terpencil. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa penyelenggaraan pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah, keluarga, dan masyarakat. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan pendidikan tidak dapat dibebankan hanya kepada sekolah. Pemerintah berkewajiban menyediakan kebijakan, anggaran, tenaga pendidik, dan sarana pembelajaran yang memadai. Sekolah dan guru bertugas menyelenggarakan pembelajaran secara profesional. Sementara itu, keluarga memberikan perhatian, pendampingan, dan dukungan emosional kepada anak. Masyarakat juga memiliki peranan dalam menciptakan lingkungan yang aman serta mendukung perkembangan pendidikan. Sinergi antara pemerintah, sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat diperlukan karena proses belajar siswa dipengaruhi oleh berbagai faktor. Ketersediaan guru dan fasilitas sekolah memang penting, tetapi kondisi keluarga, lingkungan sosial, dan karakter pribadi siswa juga menentukan keberhasilan pembelajaran. Salah satu faktor internal yang sangat berpengaruh adalah motivasi belajar. Motivasi menjadi kekuatan yang mendorong siswa untuk memulai, menjalankan, dan mempertahankan kegiatan belajarnya. Tanpa motivasi yang memadai, berbagai fasilitas pendidikan yang tersedia belum tentu dapat dimanfaatkan secara optimal oleh siswa. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi biasanya menunjukkan rasa ingin tahu yang kuat terhadap materi pembelajaran. Mereka cenderung memperhatikan penjelasan guru, aktif mengajukan pertanyaan, berani menyampaikan pendapat, dan tekun menyelesaikan tugas.

Ketika menghadapi kesulitan, siswa yang termotivasi tidak mudah menyerah. Mereka akan berusaha mencari penjelasan tambahan, berdiskusi dengan teman, atau meminta bantuan kepada guru. Sikap tersebut dapat membentuk kebiasaan belajar yang positif dan pada akhirnya meningkatkan pencapaian akademik siswa. Sebaliknya, rendahnya motivasi belajar dapat menimbulkan berbagai persoalan. Siswa menjadi kurang bersemangat mengikuti pembelajaran, sering menunda pekerjaan, tidak menyelesaikan tugas, dan menunjukkan partisipasi yang rendah di dalam kelas. Jika keadaan ini berlangsung terus-menerus, prestasi akademik siswa dapat mengalami penurunan. Rendahnya motivasi juga dapat memengaruhi tingkat kehadiran dan meningkatkan risiko siswa meninggalkan sekolah. Dengan demikian, motivasi sangat menentukan berhasil atau gagalnya kegiatan belajar karena motivasi memberikan arah, energi, dan ketekunan dalam mencapai tujuan pembelajaran. Motivasi belajar memiliki peranan yang sangat penting dalam proses pendidikan. Untuk mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal, guru tidak cukup hanya menyampaikan materi. Guru juga harus mampu menumbuhkan minat dan semangat belajar siswa. Dalam hal ini, kreativitas guru menjadi salah satu unsur penting. Guru dapat menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, menghubungkan materi dengan kehidupan sehari-hari, memberikan penghargaan atas usaha siswa, serta menciptakan suasana kelas yang menyenangkan. Guru juga perlu memahami perbedaan kemampuan dan latar belakang setiap siswa agar pembelajaran tidak terasa menakutkan atau membosankan. Upaya menumbuhkan motivasi belajar tidak hanya menjadi tugas guru. Orang tua dapat membantu dengan memberikan perhatian terhadap perkembangan belajar anak, menyediakan waktu untuk berdialog, dan membangun kebiasaan belajar di rumah.

Integrasi Peran Pemerintah

Dukungan sebaiknya tidak hanya diberikan ketika anak memperoleh nilai tinggi, tetapi juga ketika anak menunjukkan usaha dan kemajuan. Masyarakat dapat mendukung melalui penyediaan ruang belajar, kegiatan literasi, kelompok belajar, dan lingkungan pergaulan yang positif. Pemerintah kemudian memastikan bahwa seluruh dukungan tersebut diperkuat melalui kebijakan pendidikan yang merata dan berkelanjutan.

Pentingnya kolaborasi berbagai pihak semakin terlihat dalam penyelenggaraan pendidikan di wilayah kepulauan, salah satunya Pulau Hiri. Pulau Hiri merupakan salah satu wilayah administratif di Kota Ternate, Provinsi Maluku Utara. Sebagai pulau kecil yang terpisah dari pusat pemerintahan Kota Ternate, Hiri memiliki kondisi geografis yang berbeda dibandingkan dengan wilayah di pulau utama. Keterpisahan wilayah tersebut menimbulkan tantangan tersendiri dalam penyediaan layanan publik. Akses terhadap transportasi, distribusi fasilitas, mobilitas tenaga profesional, dan pelaksanaan program pemerintah sangat dipengaruhi oleh keadaan cuaca serta kondisi laut. Dalam bidang pendidikan, kondisi geografis tersebut menyebabkan pelayanan belum selalu dapat dihadirkan secara merata. Sekolah-sekolah di wilayah pulau membutuhkan dukungan yang disesuaikan dengan karakteristik daerahnya. Persoalan pendidikan di Pulau Hiri tidak hanya berkaitan dengan keberadaan bangunan sekolah, tetapi juga menyangkut ketersediaan guru, kesesuaian bidang pengajaran, fasilitas pembelajaran, akses terhadap sumber belajar, dan kesinambungan program pendidikan. Apabila kebutuhan tersebut tidak terpenuhi, siswa di wilayah pulau dapat menghadapi kesempatan belajar yang berbeda dibandingkan siswa di pusat Kota Ternate.

Pelajar Islam Indonesia Kota Ternate pernah menyoroti persoalan pemerataan tenaga pendidik di wilayah kepulauan, termasuk Pulau Hiri. Jumlah pengajar dan kualitas tenaga pendidik dinilai belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran siswa secara ideal. Ketidakseimbangan distribusi guru dapat menyebabkan seorang guru harus menangani beban mengajar yang lebih besar atau mengampu mata pelajaran yang tidak sepenuhnya sesuai dengan keahliannya. Keadaan tersebut berpotensi memengaruhi kualitas proses pembelajaran, intensitas pendampingan siswa, dan keberlanjutan kegiatan akademik di sekolah. Ketidakmerataan tenaga pendidik juga berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa. Keterbatasan guru dapat membuat pembelajaran menjadi kurang bervariasi dan kesempatan siswa memperoleh bimbingan menjadi lebih terbatas. Pada kondisi tertentu, kekosongan guru mata pelajaran dapat menghambat pemahaman siswa terhadap materi. Apabila siswa terus menghadapi kesulitan tanpa pendampingan yang memadai, mereka dapat kehilangan rasa percaya diri dan semangat belajar.

Karena itu, persoalan motivasi siswa di Pulau Hiri perlu dipahami tidak semata-mata sebagai persoalan pribadi, tetapi juga berkaitan dengan lingkungan dan kualitas layanan pendidikan yang mereka terima. Pemerintah perlu memberikan perhatian khusus terhadap distribusi tenaga pendidik di wilayah kepulauan. Pemetaan kebutuhan guru harus dilakukan secara berkala berdasarkan jumlah siswa, mata pelajaran, dan kondisi setiap sekolah. Pemerintah juga dapat menyediakan insentif, tempat tinggal, serta dukungan transportasi bagi guru yang bertugas di pulau. Peningkatan kompetensi melalui pelatihan harus dapat diakses oleh guru di wilayah kepulauan. Selain itu, teknologi pembelajaran dapat dimanfaatkan sebagai pendukung, meskipun penerapannya harus dibarengi dengan ketersediaan jaringan internet, perangkat, listrik, dan kemampuan penggunaannya. Sekolah dan guru di Pulau Hiri juga perlu mengembangkan pembelajaran yang sesuai dengan

Integrasi Peran Pemerintah

kehidupan masyarakat setempat. Lingkungan kepulauan, sejarah daerah, budaya, serta kehidupan sosial masyarakat dapat dijadikan sumber belajar yang kontekstual. Ketika materi pelajaran dihubungkan dengan pengalaman sehari-hari, siswa akan lebih mudah memahami manfaat Pendidikan

. Pendekatan tersebut dapat membangkitkan rasa ingin tahu, menumbuhkan kebanggaan terhadap daerah, dan mendorong siswa untuk mencari solusi atas persoalan di lingkungannya. Pendidikan pada akhirnya tidak terasa jauh dari kehidupan mereka, melainkan menjadi sarana untuk membangun Pulau Hiri. Dengan demikian, peningkatan motivasi belajar siswa dan pemerataan pendidikan di Pulau Hiri merupakan dua hal yang saling berkaitan. Motivasi memang tumbuh dalam diri siswa, tetapi perkembangannya sangat dipengaruhi oleh guru, keluarga, masyarakat, fasilitas, dan kebijakan pemerintah. Pemenuhan tenaga pendidik yang memadai, peningkatan kualitas pembelajaran, keterlibatan keluarga, serta dukungan masyarakat harus dijalankan secara terpadu. Melalui kerja sama tersebut, siswa di Pulau Hiri dapat memperoleh kesempatan pendidikan yang setara, mengembangkan potensinya secara optimal, dan menjadi sumber daya manusia yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta mendorong kemajuan Kota Ternate.

METODE PENELITIAN**1. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus (case study). Tujuannya adalah memperoleh pemahaman mendalam mengenai pengalaman dan makna Integrasi Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Pulau Hiri Kota Ternate. Penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis suatu fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok.¹ Penelitian deskriptif berusaha untuk mendapatkan data yang mendalam terhadap situasi sosial pendidikan yang diteliti. Dengan kata lain, penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan sifat sesuatu yang tengah berlangsung pada saat studi. Metode kualitatif ini memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Istilah penelitian kualitatif menurut Kirk dan Miller yang dikutip oleh Sudarto member definisi bahwa Penelitian Kualitatif adalah tradisi tertentu dalam ilmu pengetahuan social yang secara fundamental bergantung pada pengamatan manusia dalam kawasannya sendiri dan berhubungan dengan orang-orang tersebut dalam bahasanya dan dalam perperistilahnnya.²

Penelitian kualitatif ini lebih fleksibel digunakan dalam penelitian kefilosofan karena adanya beberapa pertimbangan antara lain:

1. Menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah untuk di hadapkan kepada kenyataan (realitas, ganda dualism),

¹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017), hlm. 60.

² Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet, III. Bandung: Alfabeta. 2011) h.15

2. Metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden, peneliti subjek dapat berdialog dengan responden sebagai objek.
3. Metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dari pemajaman-pemajaman. Adapun objek penelitian yang akan diteliti adalah terhadap pola nilai-nilai yang diperlukan oleh peneliti.³

KAJIAN PUSTAKA

1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang berarti tenaga pendorong manusia untuk bertindak, atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia untuk bertindak, atau suatu tenaga di dalam diri manusia yang menyebabkan manusia bertindak. Dari kata motif ini timbullah pengertian motivasi yaitu pemberian motif, penimbunan motif, atau hal-hal yang menimbulkan dorongan. Sejalan dengan pengertian di atas Tabrani Rusyan dan Wasmin mengartikan “motif adalah apa yang menggerakkan seseorang untuk bertindak dengan cara tertentu atau sekurang-kurangnya mengembangkan sesuatu kecendrungan tertentu.”⁴ Motivasi adalah perilaku individu untuk memuaskan kebutuhannya, karena manusia pada dasarnya memiliki kebutuhan dan kemauan. Motivasi juga merupakan pikiran seseorang dalam memandang tugas atau tujuannya.⁵

Motivasi belajar dalam Al-Qur'an merupakan dorongan yang diberikan Allah Swt. kepada manusia agar senantiasa mencari, memahami, dan mengembangkan ilmu pengetahuan sebagai bagian dari tugasnya sebagai hamba dan khalifah di muka bumi. Dalam pandangan Islam, belajar bukan sekadar aktivitas akademik untuk memperoleh nilai atau prestasi, tetapi merupakan ibadah yang memiliki nilai spiritual dan menjadi sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah Swt. Oleh karena itu, Al-Qur'an memberikan perhatian yang sangat besar terhadap pentingnya ilmu pengetahuan dan proses pembelajaran.

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

*Niscaya Allah akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat...” (QS. Al-Mujadilah: 11).*⁶

Ayat ini menunjukkan tingginya kedudukan ilmu dalam Islam. Allah SWT memberikan penghargaan yang besar kepada orang-orang yang beriman dan berilmu dengan mengangkat derajat mereka. Oleh karena itu, upaya pemerintah, sekolah, dan masyarakat dalam meningkatkan motivasi belajar siswa merupakan bagian dari ikhtiar untuk mewujudkan generasi yang berilmu dan berkualitas.

Dalam konteks penelitian ini, motivasi belajar siswa perlu terus ditumbuhkan melalui dukungan kebijakan pemerintah dan partisipasi masyarakat agar peserta didik memiliki semangat dalam menuntut ilmu dan mengembangkan potensi dirinya.¹ Dorong

³ Sudarto, *Metodologi penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2002) h.63

⁴ A. Tabrani Rusyan dan Wasmin, *Etos Kerja Dalam meningkatkan Produktivitas Kinerja Guru* (Cet. 1; Jakarta: PT. Intimedia Ciptanusantara, 2008), h. 37.

⁵ Marquis, B. L., & Huston, C. J., *Leadership Roles and Management Functions in Nursing: Theory and Application*, 5th ed. (Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins, 2006), hlm. 36.

⁶ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019), QS. Al-Mujadilah [58]: 11.

(Driving force) di sini dimaksudkan sebagai desakan yang alami untuk memuaskan kebutuhan hidup dan merupakan kecenderungan untuk mempertahankan hidup.⁷

2. Teori Motivasi Belajar

Dalam proses pembelajaran, motivasi belajar memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan siswa. Guru sebagai fasilitator pembelajaran tidak hanya berperan dalam menyampaikan materi, tetapi juga memiliki tanggung jawab untuk menumbuhkan dan memelihara motivasi belajar siswa. Melalui strategi yang tepat, guru dapat membantu siswa mengembangkan dorongan internal untuk belajar serta meningkatkan hasil belajar mereka.

a. Self-Determination Theory (SDT)

Determinasi diri atau Self Determination Theory (SDT) merupakan teori yang menjelaskan tentang pengaruh motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik dalam pengembangan kepribadian seseorang. Self Determination Theory merupakan teori motivasi yang berkaitan dengan cara setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial. *Self-Determination Theory (SDT)* mengemukakan dua tipe motivasi yaitu motivasi intrinsik (*autonomous motivation*) dan motivasi ekstrinsik (*controlled motivation*).⁸

Prilaku yang meliputi pemenuhan kebutuhan karena ada tekanan interpersonal dan bergantung pada imbalan dan sanksi sebagai control eksternal merupakan karakteristik dari motivasi ekstrinsik. Menurut (SDT) *Self-Determination Theory*, pusat orientasi motivasi ekstrinsik ini adalah penerimaan atau konflik nyata atau perebutan kekuasaan antara yang mengontrol (guru) dengan yang dikontrol (siswa).

Self-Determination Theory mengidentifikasi bahwa ada 3 kebutuhan menetap yang jika dicukupi akan tumbuh dan berfungsi dengan maksimal yaitu:

- 1) Kompetensi: merujuk pada kemampuan dimana manusia biasa menyikapi sesuai dengan tempat atau lingkungan dia berada.
- 2) Keterikatan: keinginan *universal* (umum) untuk berinteraksi, berhubungan dan disayangi oleh orang lain
- 3) Otonomi: dorongan universal untuk mengontrol diri sendiri yang bukan dari luar.

3. Pengertian Prestasi Belajar

Dalam Kamus Bahasa Indonesia, kata prestasi diartikan sebagai “hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”. Syaiful Bahri Djamarah mendefinisikan kata prestasi dengan apa yang telah dapat diciptakan, hasil pekerjaan, hasil yang menyenangkan hati yang diperoleh dengan jalan keuletan kerja. Pengertian lain dari kata prestasi hubungannya dengan abilitas, yaitu “something accomplished, especially by great effort or superior ability” (sesuatu yang dicapai, terutama

⁷ Susilo Martoyo, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, (Jakarta : Gunung Agung, 1998), h. 135.

⁸ Edward L. Deci & Richard M. Ryan, *Handbook of Self-Determination Research* (Rochester, NY: University of Rochester Press, 2002). H 177

Integrasi Peran Pemerintah

diperoleh melalui usaha terbaik atau kecakapan yang tinggi).⁹ Dewa Ketut Sukardi mengemukakan bahwa belajar itu mencakup berbagai macam perbuatan mulai dari mengamati, membaca, menulis, mencoba sampai mendengarkan untuk mencapai suatu tujuan.¹⁰

4. Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Faktor internal, meliputi: Faktor jasmaniah (fisiologis), baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, Faktor psikologis, terdiri dari:

- 1) Faktor intelektual, yaitu faktor potensial (kecerdasan dan bakat) dan faktor kecakapan nyata (prestasi yang dimiliki),
- 2) Faktor non intelektual, berupa unsur-unsur kepribadian tertentu seperti: sikap, kebiasaan, minat kebutuhan, motivasi, emosi dan penyesuaian diri,
- 3) Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Faktor eksternal, meliputi Faktor sosial terdiri dari lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, dan lingkungan kelompok:

- 1) Faktor budaya (adat-istiadat, iptek, kesenian dan sebagainya).
- 2) Faktor lingkungan fisik (fasilitas rumah, belajar dan sebagainya) Faktor lingkungan spiritual atau keagamaan.¹¹

a) Fungsi Regulator (Pengatur)

Pemerintah menetapkan aturan, standar, dan pedoman pelaksanaan pendidikan. Fungsi ini mencakup:

- 1) Penyusunan Undang-Undang, Peraturan Pemerintah,
- 2) Kebijakan teknis.
- 3) Penetapan Standar Nasional Pendidikan (SNP),
- 4) Pengaturan kurikulum, evaluasi, dan akreditasi.

b) Fungsi Fasilitator (Penyedia Sumber Daya)

Pemerintah menyediakan sarana, prasarana, dan pembiayaan pendidikan. Bentuknya meliputi:¹²

- 1) Penyediaan dana melalui APBN/APBD,
- 2) Pembangunan sekolah dan ruang kelas,
- 3) Bantuan operasional seperti BOS, BOP, dan bantuan beasiswa,
- 4) Penyediaan guru serta peningkatan kompetensinya.

Fungsi ini menegaskan peran pemerintah dalam menjamin akses rakyat terhadap pendidikan tanpa hambatan biaya maupun keterbatasan fasilitas.

⁹ Alvina, et al., *The Holt Basic Dictionary of American English* (New York: Holt, Reinhart and Winston Inc, 1996), h. 54.

¹⁰ Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1983), h. 17.

¹¹ Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar. Mengajar*. (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya; 1993) h. 10

¹² Kementerian Keuangan RI. *Laporan Belanja Pendidikan Nasional*. Jakarta, 2022 diakses pada 20 November 2025 waktu 20:31 Wit

c) Fungsi Supervisor (Pengawasan dan Evaluasi)

Pemerintah bertanggung jawab mengawasi jalannya pendidikan agar sesuai standar dan tujuan nasional. Pengawasan mencakup:

- 1) Evaluasi kurikulum,
- 2) Monitoring kinerja sekolah dan guru,
- 3) Audit penggunaan anggaran pendidikan,
- 4) Pembinaan dan pengawasan terhadap dinas dan lembaga pendidikan.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُولِي الْأَمْرِ مِنْكُمْ

"Wahai orang-orang yang beriman! Taatilah Allah dan taatilah Rasul (Muhammad), dan ulil amri (pemegang kekuasaan) di antara kamu..." (QS. An-Nisa: 59).¹³

Ayat ini menegaskan pentingnya peran pemimpin atau pemerintah dalam mengatur kehidupan masyarakat, termasuk dalam bidang pendidikan. Pemerintah memiliki tanggung jawab untuk menyusun kebijakan, menyediakan fasilitas, dan menciptakan sistem pendidikan yang berkualitas.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Sejarah SMP Negeri 10 Kota Ternate

SMP Negeri 10 Pulau Hiri terletak di wilayah kepulauan Kota Ternate yang secara geografis memiliki keterbatasan akses transportasi dan fasilitas pendidikan. Sekolah ini menjadi pusat pendidikan bagi anak-anak di Pulau Hiri dengan jumlah siswa yang relatif terbatas, namun memiliki semangat belajar yang cukup tinggi. Sarana dan prasarana yang tersedia meliputi ruang kelas, perpustakaan sederhana, serta beberapa fasilitas penunjang lainnya. Namun, keterbatasan teknologi seperti akses internet dan media pembelajaran digital masih menjadi tantangan utama. Penelitian ini dilaksanakan di Pulau Hiri yang secara administratif termasuk dalam wilayah Kota Ternate. Pulau Hiri merupakan salah satu pulau kecil yang berada di sebelah utara Kota Ternate dan memiliki karakteristik wilayah kepulauan.¹⁴

1. Profil SMP Negeri 10 Kota Ternate

No	PROFIL SEKOLAH	KET
1	NPSN	60200762
2	Jenjang sekolah	SMP
3	Status Sekolah	Negeri
4	Nama Sekolah	SMP Negeri 10 Kota Ternate
5	Alamat Sekolah	Kel. Togolobe Kec. Pulau Hiri
6	Akreditasi Sekolah	A (amat baik)
7	Jumlah Hari Efektif	6 Hari

¹³ Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Tafsirnya*, Jilid 2 (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2012), hlm. 198.

¹⁴ <https://ternatekota.bps.go.id/id/publication/2024/09/26/325f68d612db32ffdfb251ba/kecamatan-an-pulau-hiri-dalam-angka-2024.html> diakses pada 05-5-2026 waktu 21:00 WIT

Tabel : Profil SMP Negeri 10 Kota Ternate.¹⁵**2. Visi, Misi Dan Tujuan (Smp Negeri 10 Kota Ternate)**

VISI

Unggul dalam Prestasi dan Budaya Berwawasan IMTAQ dan IPTEK

MISI

1. Melaksanakan pengembangan manajemen sekolah berbasis partisipatif transparan dan akuntabel.
2. Melakukan inovasi dalam pembelajaran berbasis ICT.
3. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang agama, budaya, karakter, dan tata kramah.
4. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang keterampilan , seni, olah raga, dan Kesehatan sekolah.
5. Melaksanakan pengembangan kegiatan bidang kepramukaan dan eskul.
6. Melakukan pengelolaan ruang belajar dan lingkungan sekolah secara efektif dan efisien.

3. Rekapitulasi jumlah siswa

No	KELAS	2023	2024	2025	KET
1	VII	30	36	39	
2	VIII	23	34	37	
3	IX	20	42	30	
4	SBK	-	-	-	
5	TOTAL	73	112	106	

Tabel: Rekapitulasi Jumlah siswa SMP Negeri 10 Kota Ternate¹⁶**4. Sarana SMP Negeri 10 Kota Ternate.**

No	Nama Sarana	Jml	Ukuran/ Jenis	Keterangan	Sumber dana & Tahun
1	Ruang Kelas	5	8 m x 7 m Permanen	B	APBN 2008
2	Ruang Kelas	2	7m x 7 m Permanen	RB	APBN 2008
3	Ruang Kepala Sekolah	1	4 m x 6 m Permanen	B	APBN 2010
4	Ruang Perpustakaan	1	18 m x 25 m Permanen	R. R	APBN2010
5	Masjid	-		-	-

¹⁵ Data Profil Sekolah *SMP Negeri 10 Kota Ternate* , di Akses Pada 20 April 2026 waktu 09:20 WIT

¹⁶ Data Profil Sekolah *SMP Negeri 10 Kota Ternate* , di Akses Pada 20 April 2026 waktu 09:20 WIT

Integrasi Peran Pemerintah

6	Gapura /Gerbang	1		R.R	APBN 20010
7	Kantor dan Ruang Guru	1	10m x 15 m	B	APBN 2008
8	Ruang Tata Usaha	1	8 m x 5m Permanen	B	APBN 2012
9	Wc/Kamar mandi siswa	2	2 m x 2m Permanen	R.R	APBN 2008
10	Wc Guru	1	2mx2m	B	APBN 2015
11	Sumur Bor	-	-	-	-
12	Kantin/Ruang Sit	1	Permanen	B	APBN 2018
13	Pos Jaga	1		B	APBN 2018
14	Lapangan Basket	-	-	-	-
15	Gedung Aula Serba guna	-	-	-	-
16	Alat Musik	1 set	Permanen	B	APBN 2019
17	Tenis Meja	1		B	APBN 2019
18	Bulu Tangkis	1	Permanen	B	APBN 2019

Keterangan:

- B :Baik
 RR :Rusak Ringan
 RB :Rusak Berat

Tabel : *Fasilitas Sarana dan Prasarana SMP Negeri 10 Kota Ternate.*¹⁷**5. Peran Pemerintah Kota Ternate.**

Pemerintah Kota Ternate memiliki peran strategis dalam meningkatkan kualitas pendidikan di wilayah kepulauan, termasuk Pulau Hiri:

- 1) Peran dalam Penyusunan Kebijakan Pendidikan Pemerintah Kota Ternate melalui Dinas Pendidikan berperan dalam merumuskan kebijakan yang bertujuan untuk pemerataan akses dan peningkatan mutu pendidikan.¹⁸
- 2) Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendidikan Pemerintah berupaya menyediakan fasilitas pendidikan seperti pembangunan dan rehabilitasi ruang kelas, penyediaan buku pelajaran, serta alat pembelajaran.
- 3) Program Bantuan Pendidikan Pemerintah Kota Ternate menyalurkan berbagai program bantuan seperti: Bantuan Operasional Sekolah (BOS) , Program Indonesia Pintar (PIP),

¹⁷ Dokumentasi *Tatausaha SMP Negeri 10 Kota Ternate*, di akses pada tanggal 5 -05-2026 waktu 09:30 WIT

¹⁸ <https://disdik.ternatekota.go.id/pages/bidang-pembinaan-smp> diakses pada 28 04 2026 waktu 10:22 WIT

Integrasi Peran Pemerintah

- 4) Peningkatan Kualitas Tenaga Pendidik Pemerintah memberikan pelatihan, workshop, dan kegiatan peningkatan kompetensi guru.

“Kalau kita berbicara tentang peran pemerintah, itu sangat fundamental dalam mendukung keberlangsungan pendidikan di sekolah, khususnya di SMP Negeri 10 Kota Ternate. Pemerintah tidak hanya hadir sebagai pembuat kebijakan, tetapi juga sebagai fasilitator utama dalam penyediaan sumber daya pendidikan. Misalnya, melalui program Bantuan Operasional Sekolah (BOS), sekolah kami mendapatkan dukungan anggaran yang cukup signifikan untuk memenuhi kebutuhan operasional, seperti pengadaan buku, alat tulis, serta media pembelajaran.”¹⁹

Selain itu, Program Indonesia Pintar (PIP) juga sangat membantu siswa dari keluarga kurang mampu. Dampaknya sangat terasa, karena siswa yang sebelumnya sering tidak masuk sekolah akibat kendala biaya, kini menjadi lebih rutin hadir dan menunjukkan semangat belajar yang lebih tinggi. Mereka merasa diperhatikan oleh pemerintah, sehingga muncul rasa tanggung jawab untuk belajar lebih baik.

“Namun demikian, kami juga melihat bahwa peran pemerintah tidak cukup hanya pada bantuan finansial. Pemerintah juga berperan dalam meningkatkan kualitas guru melalui pelatihan dan workshop. Guru yang kompeten akan mampu menciptakan suasana pembelajaran yang menarik, yang pada akhirnya berpengaruh pada motivasi belajar siswa.”²⁰

Dari hasil wawancara diatas menunjukkan masih adanya keterbatasan guru memanfaatkan sarana Pendidikan yang memadai untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Sedangkan dasar pendidikan itu akan menentukan corak dan isi pendidikan. Dan dari tujuan pendidikan kita akan menentukan ke arah mana anak didik itu dibawa. Karena pentingnya pendidikan itu bagi bangsa dan negara, maka hampir seluruh negara di dunia menanggapi secara langsung masalah-masalah yang berkaitan dengan pendidikan.

6. Peran Masyarakat dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar SMP Negeri 10 Kota Ternate.

Keluarga merupakan penyelenggara pendidikan paling utama dan pertama sebelum pendidikan pendamping lainnya. Orang tua turut berkontribusi dalam perkembangan karakter anak di sekolah.²¹ Orang tua memainkan peran penting dalam mengembangkan keterampilan anak-anak mereka. Orang tua adalah yang pertama dalam lingkungan keluarga dan mereka adalah pendidik utama, sehingga segala sesuatu harus dilakukan untuk mendidik anak guna mengembangkan dan menumbuh kembangkan peran orang tua sebagai pendidik keluarga.

“Masyarakat di sini sebenarnya sangat peduli terhadap pendidikan. Kami sering menyampaikan pentingnya pendidikan dalam berbagai kegiatan, seperti rapat warga atau kegiatan keagamaan. Karena kalau anak sekolah

¹⁹ Wawancara, Yati Usman.S.Pd. *Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Kota Ternate* pada tanggal 15 april 2026 waktu 09:30 WIT

²⁰ Wawancara, Wa Ode Nasima.S.Pd. *Wakasek Umum SMP Negeri 10 Kota Ternate* pada tanggal 15 april 2026 waktu 10:20 WIT

²¹ Sudjatmiko *et al.*, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2019), hlm. 22

Integrasi Peran Pemerintah

keluar pulau hiri akan memakan biaya besar. Selain itu, masyarakat juga ikut membantu sekolah, misalnya dalam kegiatan kerja bakti atau perbaikan fasilitas. Masyarakat biasanya ikut berpartisipasi tanpa harus diminta.”²²

Dari hasil wawancara di atas menunjukkan kepedulian Masyarakat pada sekolah di pulau hiri. Kerja sama antara sekolah dan masyarakat merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan proses pendidikan. Sekolah sebagai lembaga formal tidak dapat berdiri sendiri dalam menjalankan fungsi pendidikan, melainkan membutuhkan dukungan dari masyarakat sebagai lingkungan sosial tempat siswa tumbuh dan berkembang. Dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 10 Pulau Hiri Kota Ternate, kerja sama ini menjadi semakin penting mengingat kondisi geografis dan sosial yang memiliki berbagai keterbatasan.

7. Integrasi Bentuk Kerja Sama antara Sekolah, Pemerintah, dan Masyarakat.

Integrasi bentuk kerja sama antara pemerintah dan masyarakat dalam konteks pendidikan di SMP Negeri 10 Pulau Hiri Kota Ternate tercermin melalui pola kerja sama yang melibatkan tiga elemen utama, yaitu sekolah sebagai pelaksana pendidikan, pemerintah sebagai pemangku kebijakan, dan masyarakat sebagai lingkungan sosial pendukung. Kolaborasi ini menjadi fondasi penting dalam menciptakan ekosistem pendidikan yang mampu menumbuhkan motivasi belajar siswa secara berkelanjutan.

“Kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat di sini sudah berjalan, meskipun belum sepenuhnya optimal. Sekolah menjadi penghubung utama antara kebijakan pemerintah dan kondisi nyata di masyarakat. Misalnya, ketika ada program dari pemerintah seperti BOS atau PIP, sekolah yang menyampaikan kepada orang tua dan memastikan program tersebut tepat sasaran.”²³

Hasil wawancara menunjukkan bahwa kerja sama ini telah memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa. Sebagai contoh, keterlibatan orang tua dalam kegiatan sekolah membuat siswa merasa diperhatikan dan didukung, sehingga meningkatkan semangat belajar mereka. Selain itu, program pemerintah yang disosialisasikan secara langsung kepada masyarakat juga meningkatkan kesadaran kolektif akan pentingnya pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Integrasi Peran Pemerintah dan Masyarakat dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa di SMP Negeri 10 Pulau Hiri Kota Ternate” maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

²² Wawancara, Irnawati Saleh, Kesiswaan *SMP Negeri 10 Kota Ternate* pada tanggal 15 april 2026 waktu 09:30 WIT

²³ Wawancara, Yati Usman. S.Pd. *Kepala Sekolah SMP Negeri 10 Kota Ternate* pada tanggal 15 april 2026 waktu 09:30 WIT

Integrasi Peran Pemerintah

1. Peran pemerintah dalam menumbuhkan motivasi belajar siswa telah berjalan dengan cukup baik, terutama melalui penyediaan program bantuan pendidikan seperti Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan Program Indonesia Pintar (PIP), serta peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan dan bimbingan teknis (BIMTEK). Program-program tersebut memberikan dampak positif terhadap motivasi belajar siswa, khususnya dalam mengurangi beban ekonomi dan meningkatkan kualitas pembelajaran. Namun demikian, masih terdapat keterbatasan dalam penyediaan fasilitas pendidikan, terutama pada aspek teknologi dan akses internet.
2. Bentuk integrasi antara pemerintah dan masyarakat dalam mendukung pendidikan di SMP Negeri 10 Pulau Hiri telah terjalin melalui kerja sama antara sekolah, pemerintah, dan masyarakat. Sekolah berfungsi sebagai pusat koordinasi yang menjembatani kebijakan pemerintah dengan kebutuhan masyarakat. Bentuk integrasi ini terlihat dalam pengelolaan program pendidikan, kegiatan komite sekolah, serta partisipasi masyarakat dalam mendukung kegiatan sekolah. Namun, integrasi ini masih belum optimal karena adanya kendala komunikasi, keterbatasan fasilitas, serta kondisi geografis wilayah kepulauan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alvina, et al., *The Holt Basic Dictionary of American English* (New York: Holt, Reinhart and Winston Inc, 1996),
- Dewa Ketut Sukardi, *Bimbingan dan Penyuluhan Belajar Di Sekolah* (Cet. I; Surabaya: Usaha Nasional, 1983),
- Edward L. Deci & Richard M. Ryan, *Handbook of Self-Determination Research* (Rochester, NY: University of Rochester Press, 2002).
- Marquis, B. L., & Huston, C. J., *Leadership Roles and Management Functions in Nursing: Theory and Application*, 5th ed. (Philadelphia: Lippincott Williams & Wilkins, 2006)
- Masni, Harbeng. 2015. *Strategi meningkatkan motivasi belajar mahasiswa*. Dikdaya. Volume 05, 34-45.
- Muspawi, Mohamad., Setiyadi, . *Pengaruh strategi pembelajaran kreatif-produktif terhadap motivasi belajar siswa*. Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan Vol. 3 No. 2 <http://journal2.um.ac.id/index.php/jmsp/article/view/6676>
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2017),
- Richard M. Ryan & Edward L. Deci, "Overview of Self-Determination Theory: An Organismic Dialectical Perspective," dalam *Handbook of Self-Determination Research*, ed. Edward L. Deci & Richard M. Ryan (Rochester, NY: University of Rochester Press, 2002). H 251-256
- Susilo Martoyo, *Manajemen Kepegawaian di Indonesia*, (Jakarta : Gunung Agung, 1998)
- Sugiyono. *Metode penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Cet, III. Bandung: Alfabeta. 2011)
- Sudarto, *Metodologi penelitian Filsafat* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2002)

Integrasi Peran Pemerintah

Usman, *Upaya Optimalisasi Kegiatan Belajar. Mengajar.* (Cet. I; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya;1993)

Pemerintah Kota Ternate, *Dokumen Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Ternate 2021–2026*, Bab Infrastruktur dan Pemerataan Pendidikan.

Kementerian Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an dan Terjemahannya Edisi Penyempurnaan 2019* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2019),

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 *tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab I Pasal 4 dan Bab III Pasal 7.*

Pelajar Islam Indonesia (PII) Kota Ternate, *Laporan Advokasi Pendidikan Wilayah Kepulauan*, 2022.